

Received: 30 April 2023	Accepted: 28 Mei 2023	Published: 31 Mei 2023
Article DOI:		

Pelatihan wasit Tenis Meja Se-Kabupaten Bulukumba

Maria Herlinda Dos Santos¹
Universitas Muhammadiyah Bone
mariaherlindasantos@gmail.com

Hasnah²
Universitas Megarezky
hasnahbolkihbasorewa88@unimerz.ac.id

Hezron Alhim Dos Santos³
Universitas Negeri Makassar
hezronsantos@unm.ac.id

Feby Triadi³
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Puangrimaggalatung
febytriadi@gmail.com

Andi Nahdia T Walinga⁵
Universitas Megarezky
andinahdia@unimerz.ac.id

Abstrak

Wasit dalam sebuah pertandingan memang tidak bisa dipisahkan, wasitlah yang menjadi pengambil keputusan saat terjadi insiden ditengah lapangan, namun kita juga harus tahu hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh wasit. Selain itu yang juga penting untuk ditingkatkan adalah kualitas perangkat pertandingan atau perlombaan yaitu wasit 1 dan 2. Hal ini menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada sebuah kompetisi, pertandingan maupun perlombaan. Wasit atau juri yang memimpin pertandingan atau perlombaan harus dapat memimpin dengan adil sehingga keputusannya tidak merugikan atlet. Menjadi wasit 1 dan 2 yang adil tentu harus dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan permainan suatu cabang olahraga. Pengetahuan dan pemahaman peraturan permainan dapat ditingkatkan dengan adanya penataran maupun pelatihan sehingga wasit atau juri mendapatkan pemahaman yang sama dari instruktur tentang peraturan permainan tersebut.

Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

“Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Dalam rangka mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial, olahraga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok warga negara Indonesia nonpemerintah yang mempunyai

perhatian dan peranan dalam bidang keolahragaan. Masyarakat turut berperan aktif untuk mengembangkan kegiatan keolahragaan untuk kemajuan olahraga nasional. Kegiatan keolahragaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti even-even atau turnamen, perlombaan, pelatihan-pelatihan dan kegiatan keolahragaan lainnya.

bakat sampai pada pembinaan atlet yang berjenjang dan berkelanjutan. Pelatih juga harus meningkatkan kompetensinya sebagai pelatih dengan mengikuti berbagai pelatihan untuk mengembangkan keilmuannya. Manajemen organisasi juga terus diperbaiki pengelolaannya, sarana dan prasarana juga ditingkatkan kualitasnya sesuai dengan standar. Kompetisi harus dilakukan secara berkelanjutan agar atlet dapat meningkatkan kemampuan dan menambah pengalamannya.

Selain itu yang juga penting untuk ditingkatkan adalah kualitas perangkat pertandingan atau perlombaan yaitu wasit 1 dan 2. Hal ini menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada sebuah kompetisi, pertandingan maupun perlombaan. Wasit 1 dan 2 yang memimpin pertandingan atau perlombaan harus dapat memimpin dengan adil sehingga keputusannya tidak merugikan atlet. Menjadi wasit yang adil tentu harus dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan permainan suatu cabang olahraga. Pengetahuan dan pemahaman peraturan permainan dapat ditingkatkan dengan adanya penataran maupun pelatihan sehingga wasit mendapatkan pemahaman yang sama dari instruktur tentang peraturan permainan tersebut.

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman wasit penting dilakukan salah satunya pada cabang olahraga tenis meja. Pada tenis meja, ada namanya referee, wasit 1 (memimpin pertandingan) dan wasit 2 (mengatur score sheet pertandingan). Namun yang bertugas secara langsung memimpin pertandingan di lapangan adalah wasit 1 dan 2. Pengurus daerah PTMSI Kab. Bulukumba yang secara aktif menyelenggarakan even atau kejuaraan tenis meja. Banyaknya even atau kejuaraan tenis meja tentu membutuhkan wasit untuk memimpin pertandingan. Tingkat kebutuhan itu tentu harus diiringi dengan kualitas wasit yang ada dengan melihat pengetahuan dan pemahaman wasit tentang peraturan permainan tenis meja. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti melakukan pengamatan tentang tingkat

1.2 Perumusan Masalah Mitra

Jika pelaksanaan kegiatan pelatihan wasit yang dilakukan selama 1 minggu yaitu 3 hari teori atau menerima materi dari pemateri tentang tata cara dalam memimpin pertandingan dan 4 hari dalam mempraktekkan semua teori yang telah diterima, apabila dalam proses pelatihan ini belum memberikan hasil yang maksimal maka bisa di lanjutkan di tingkat provinsi untuk lebih mendalami lagi dengan menambah pengalaman dalam memimpin pertandingan dan tentunya kegiatan pelatihan wasit ini dilaksanakan dengan menggunakan protocol covid.

Berdasarkan analisis situasi maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul antara lain:

- a. Bagaimana metode materi yang diberikan dalam pelatihan wasit se-kab. Bulukumba?
- b. Seberapa pentingkah melaksanakan pelatihan wasit se-kab Bulukumba?

1.3 Tujuan dan Manfaat Pogram Kegiatan

Dengan diadakannya pelatihan wasit di kabupaten Bulukumba ini bisa menambh SDM wasit dalam memimpin dan memutuskan pertandingan skala desa, kecamatan, dan kabupaten, dan diharapkan bisa dilanjutkan ketingkat provinsi maupun nasional.

Tentunya dengan beberapa materi yang telah disampaikan oleh pemateri nasional diharapkan bisa menjadi manfaat bagi seluruh peserta dalam melaksanakan tugasnya masing-masing pada saat dilapangan yaitu:

1. Mampu memimpin dan mengendalikan jalannya pertandingan
2. Mampu memutuskan dan mempertanggung jawabkan keputusan yang telah di ambil
3. Menguasai materi-materi yang telah diberikan dan mampu diaplikasikan dalam memimpin pertandingan

Metode Pelaksanaan

Tim PKM mempunyai target berdasarkan pada permasalahan mitra, yaitu: 1. Memberikan memberikan materi tetang perwasitan tenis meja 2. Mempraktekkan bagaimana tata cara dalam memimpin pertandingan 3. Memberikan penilaian akhir dari kegiatan melalui angket pertanyaan dan menilai tata cara dalam memimpin pertandingan.

2.1 Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang akan digunakan untuk mencapai luaran yang telah ditargetkan adalah dengan memberikan materi perwasitan selama 7 hari yaitu 3 hari teori dan 4 hari praktek

Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan partisipasi pemerintah daerah kabupaten Bulukumba, koni, dispora, PTMSI kabupaten Bulukumba. Pelaksanaan kegiatan tentang pelatihan wasit tenis meja se-Kabupaten Bulukumba secara tatap muka dengan menggunakan protokol kesehatan.

Jumlah partisipasi 25 orang terdiri dari guru sekolah, pengurus PTMSI Bulukumba. Terlihat antusiasme yang positif pada saat melakukan kegiatan ini, hal ini ditandai dengan banyaknya peserta yang bertanya berpartisipasi selama pelaksanaan pelatihan wasit se-kab. Bulukumba.

3.2 Pembahasan

Wasit tenis meja memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengontrol jalannya pertandingan. Dalam suatu pertandingan tenis meja seorang wasit

mempunyai tanggung jawab rangkap sebagai berikut:

1. Wasit bertanggung jawab terhadap pemain atas terselenggaranya suatu pertandingan secara jujur, sesuai dengan peraturan dan ketentuan-ketentuan tenis meja.
2. Wasit bertanggung jawab terhadap penonton atas jalannya pertandingan, yang harus dapat diikuti dari dekat dengan semudah dan sepuas mungkin.
3. Wasit bertanggung jawab terhadap olahraga tenis meja itu sendiri, untuk memimpin pertandingan dengan baik yang tercermin dari totalitas kelancara game demi game. Untuk memenuhi tanggung jawab wasit harus menguasai dan mampu menerapkan ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan yang tepat.

Wasit yang merupakan bagian integral dari suatu pertandingan sebaiknya berpakaian rapi, bertindak hati-hati dan tenang dalam memimpin suatu pertandingan yang banyak dilihat penonton. Hal ini untuk menjaga mutu dari pertandingan itu dan menjaga wibawa dari seorang wasit itu sendiri. Ketenangan dan wibawa seorang wasit dalam memimpin suatu pertandingan merupakan suatu yang esensial untuk meningkatkan kariernya sebagai seorang wasit yang baik.

Posisi yang baik untuk seorang pelatih adalah antara 2-3 meter dari sebelah samping dan sejajar dengan jaring. Apabila tidak disediakan kursi wasit yang tinggi, wasit harus berdiri dalam memimpin permainan ganda yang bertujuan untuk meyakinkan pandangan yang tepat pada garis tengah.

1. Tugas Dan Wewenang Wasit

- a. memeriksa keabsahan peralatan dan kondisi tempat pertandingan dan melaporkan kepada referee apabila terdapat kekurangan/ kerusakan.
- b. mengambil bola secara acak seperti pada 3.4.2.1.1-2;
- c. melakukan undian untuk menentukan yang servis, penerima bola, atau tempat;
- d. memutuskan apakah persyaratan servis dapat diperlonggar bagi pemain yang cacat fisik;
- e. mengontrol urutan servis, penerima bola, tempat, dan mengoreksi kesalahan yang terjadi;
- f. memutuskan setiap reli sebagai suatu poin atau let.
- g. mengucapkan poin/skor sehubungan dengan prosedur yang ditentukan;
- h. memperkenalkan sistem percepatan waktu pada saatnya;
- i. menjaga kelangsungan permainan;
- j. mengambil tindakan bagi pelanggar ketentuan coaching/nasihat atau ketentuan sikap;
- k. Melakukan undian untuk menentukan pemain/pasangan/tim yang harus mengganti pakaian bila terjadi kesamaan warna pakaian dan kedua pihak tidak ada yang mengalah untuk mengganti pakaian.
- l. Memastikan bahwa hanya orang yang berhak yang boleh berada di arena/area pertandingan.

2. Wewenang dan tanggung jawab pembantu wasit
 - a. memutuskan apakah bola menyentuh atau tidak sisi atas meja yang terdekat dengannya.
 - b. Memberitahukan wasit atas perlakuan yang berhubungan dengan nasihat dan sikap (pemain/pemberi nasihat)
 - c. Baik wasit maupun pembantunya dapat :
 - d. memutuskan apakah servis pemain tidak sah;
 - e. memutuskan apakah bola menyentuh net pada saat servis;
 - f. memutuskan apakah pemain menyentuh bola;
 - g. memutuskan apakah kondisi permainan terganggu dan dapat mempengaruhi hasil suatu reli;
 - h. memastikan waktu pemanasan, interval antara game/set, dan lamanya pertandingan.

Baik pembantu wasit maupun salah satu petugas lain dapat bertugas sebagai pencatat pukulan, menghitung pukulan penerima bola atau pasangannya ketika sistem percepatan waktu diberlakukan Keputusan yang dibuat oleh pembantu wasit atau pencatat pukulan sehubungan dengan yang dijabarkan pada 3.3.2.5-6 tidak dapat diubah oleh wasit hingga keluar arena setelah pertandingan selesai.

Simpulan dan Rekomendasi

4.1 Kesimpulan

Wasit yang merupakan bagian integral dari suatu pertandingan sebaiknya berpakaian rapi, bertindak hati-hati dan tenang dalam memimpin suatu pertandingan yang banyak dilihat penonton. Hal ini untuk menjaga mutu dari pertandingan itu dan menjaga wibawa dari seorang wasit itu sendiri. Ketenangan dan wibawa seorang wasit dalam memimpin suatu pertandingan merupakan suatu yang esensial untuk meningkatkan kariernya sebagai seorang wasit yang baik.

4.2 Saran

Sebagai penutup dalam laporan ini maka tim menyimpulkan bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi pengurus PTMSI , terkait partisipasi dalam melakukan kegiatan ini. Sebagai keberlanjutan dari kegiatan ini maka diharapkan pemerintah daerah bekerjasama dengan instansi terkait bisa melanjutkan ketinggian provinsi.

Daftar Pustaka

- Hidasari, F. P., Bafadal, M. F., & Triansyah, A. (2020). *Pemanfaatan Platform Digital pada Perkuliahan dalam Jaringan di Pendidikan Jasmani*. *SCIENCE TECH: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 6(2), 33-38.
- Irianto, Djoko Pekik, dkk. 2009. *Dasar Kepeleatihan Olahraga*. Diklat. FIK UNY.

Kartasapoetra. G. & Marsetyo. H (2010). *Ilmu Gizi, Korelasi Gizi Kesehatan, Dan Produktivitas Kerja*. Penerbit: Reneka Citra

MochamadSajoto.(1998).*PembinaanKondisiFisikDalamOlahraga*.Jakarta:Depdikbud
Ditjendikti.

Sukadiyanto. & Muluk, D. 2011. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung:
CV. LUBUK AGUNG

Wiarso, Giri.2015. *Panduan Berolahraga untuk Kesehatan dan Kebugaran*. Yogyakarta:
Graha Ilmu.

Widiastuti. (2015). *Tes dan pengukuran olahraga*. Jakarta : Rajawali Press.

Wirasmita Ricky. 2014. *Ilmu Urai Optimalisasi pengembangan Kemampuan Melalui
Konsepsi Olahraga*. Bandung: Alfabeta